BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dari prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Sementara itu Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[2]

Penelitian kualitatif ini lebih berdasarkan pada filsafat fenomena yang mengutamakan penghayatan. Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penilaian peneliti sendiri.[3] Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Data dianalisis secara terus-menerus selama penelitian untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, penelitian baru

---

[1]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

[2]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 36

[3]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81

dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru.[4]

Sejalan dengan ungkapan konsep yang dibahas tersebut jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penilitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.[5] Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini telah peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah.[6]

---

[4]Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 31-32

[5]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

[6]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 26

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata yang sesuai dengan fakta tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambaran dan bukan angka-angka.

Dalam hal ini, peneliti telah berusaha memahami tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui metode resitasi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, peneliti juga telah melihat secara langsung proses kegiatan belajar yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak saat melakukan pembelajaran di kelas, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis sesuai prosedur dan jenis penelitian ini untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya.

B. Kehadiraan Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian.[7] Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[8] Dalam penelitian ini, peneliti telah berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung supaya data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat karena diperoleh dari interaksi langsung dengan sumber-sumber data yang ada, yaitu guru Aqidah Akhlaq dan para siswa.

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi telah dapat menunjang keabsahan data sehingga data diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha menyempatkan diri untuk melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Selama pengumpulan data dari informan di lapangan, penulis menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan *tape recorder* sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

[8]*Ibid.,* hal. 310

memanfaatkan *handphone* untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, tepatnya di Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan tidak hanya sebatas di dalam kelas saja namun juga mendidik peserta didik selama mereka menjalani kesehariannya, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, ngaji kitab, tahfidz, dan rotibul hadad.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail. Karena keterbatasan waktu dan biaya penulis lebih memilih lembaga Madrasah yang lokasinya lumayan dekat dari domisili penulis sehingga menghemat waktu dan biaya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[9] Dalam penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru kelas dan siswa-siswi kelas IV dan V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua yaitu:

a. Data Primer, adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.[10] Data primer penelitian ini meliputi: hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan objek penelitian yakni beberapa siswa kelas IV dan V MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, antara peneliti dan guru kelas V yakni Pak Khoirul Huda, S.Pd.I, dan guru kelas IV bu Ernawati, S.Pd.I hasil observasi didokumentasikan, dan dicatat secara tertulis melalui alat perekam yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui metode resitasi.
b. Data Sekunder, adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[11] Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut. Data sekunder ini meliputi data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah

---

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

[10]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 42

[11]*Ibid.*, hal. 42

berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah. Data ini telah diperoleh peneliti secara langsung dari pihak yang berkaitan termasuk kepala sekolah MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan sumber data dari hasil wawancara secara langsung dengan guru kelas IV dan V (guru yang mengajarkan semua bidang pelajaran di kelas IV dan V) dan beberapa peserta didik yang bersangkutan. Dan peneliti juga telah mengikuti secara langsung beberapa proses kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana strategi yang guru kelas lakukan dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui metode resitasi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian. Sesuai jenis penelitian di atas yaitu jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapakan secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya.[12] Wawancara bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi dan lainnya.

[12]Moleong, *Metodolodi Penelitian...*, hal. 186

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur yaitu, wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian. Wawancara yang terstruktur untuk menumpulkan data-data yang relevan, dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan dan harus bersifat mendetail. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungan yaitu dengan teknik ini dalam pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebil dapat dipercaya.

Di sisi lain peneliti juga telah menggunakan wawancara mendalam. Peneliti telah memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan seperti kerangka tertulis. Daftar pertanyaan telah tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Wawancara seperti ini telah digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru Aqidah Akhlak dan siswa yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan

prosedur yang terstandar.[13] Teknik observasi ada beberapa jenis, diantaranya:

a. Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran *observer* yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.
b. Observasi sistematis atau observasi kerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.
c. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.[14]

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dan observasi sistematis. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[15] Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan pelaksanaan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi sistematis, peneliti telah berkomunikas

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 222

[14] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode*..., hal. 54-56

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 310

terlebih dulu dengan informan untuk bersepakat mengadakan observasi dengan menyusun beberapa bahan yang telah disusun untuk digunakan dalam observasi tersebut.

Dengan demikian peneliti bisa mengamati secara langsung pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam Mirigambar di kelas IV dan V dan keadaan guru, siswa-siswi, sarana belajar, aktivitas siswa, sehingga mampu mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti telah mampu mengetahui lebih detail secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait dengan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan siswanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi.[16] Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, buku pegangan siswa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan, foto-foto, dan sebagainya.[17]

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara, yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang MI Nurul Islam Mirigambar dengan berbagai aspeknya seperti: data tentang sejarah berdirinya madrasah, data siswa-siswi, data guru, data tentang kurikulum,

[16]Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211

[17]*Ibid...*, hal. 218

data tentang sarana dan prasarana, data tentang struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, *tape recorder* dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidentil.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[18] Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[19] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

[19] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi

perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

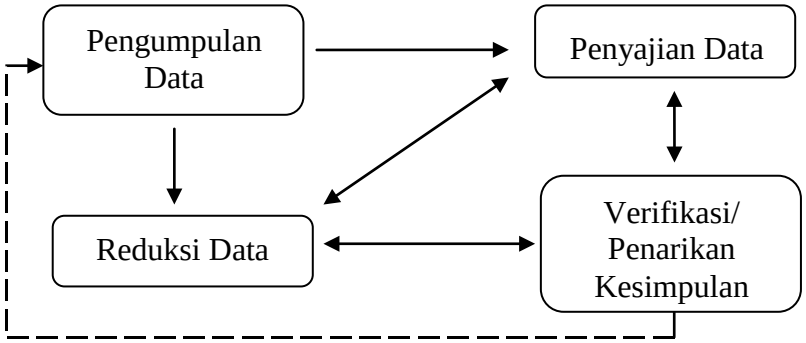

Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti diharapkan bisa memperoleh data yang luas dan mendalam sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[20] Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan di teliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

[20]Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

2) Ketekunan atau keajegan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu teknik ini juga menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yaang sedang kita cari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara merinci. Cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian agar dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Dengan demikian maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[21] Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

[21]Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa penggalian data dari sumber yang telah diobservasi, dokumentasi dan wawancarai. Data sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member chcek)* dari sumber data tersebut.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada guru Aqidah Akhlak, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Sedangkan dalam triangulasi data yaitu digunakan peneliti untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dapat dipercaya. Informasi yang sama dapat peneliti terima dari sumber data yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.[22]

1. Tahap Pra-lapangan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengajukan judul kepada Ketua Jurusan PGMI. Kemudian mengumpulkan buku-buku referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan kecerdasan dan metode penugasan. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada IAIN Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada Kepala MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada kepala MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari Kepala MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

[22]Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah di uraikan diatas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dala dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah di fahami dan dapat diinformasikan secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dan disusun secara sistemik dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.